



Pesepeda Wajib Berbagi Ruang

■ Pemda Lakukan Rekayasa Lalu Lintas Selama Pelaksanaan JLFR

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota Yogyakarta menegaskan bahwa tidak ada larangan bagi masyarakat maupun komunitas yang hendak mengayuh sepeda di kawasan Maliboro, termasuk pada gelaran Jogja Last Friday Ride (JLFR) bulan ini pada Jumat (31/7).

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan mengklarifikasi anggapan salah persepsi publik mengenai hal tersebut. Wawan pun menyambut secara terbuka agenda bersepeda bersama di akhir bulan ini.

Wawan menyampaikan bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta tetap bersikap terbuka terhadap kegiatan bersepeda warga, selama pelaksanaan di lapangan tetap mengedepankan keselamatan.

"Ya, kita loh tetap welcome, tidak ada larangan. Ya mongo, besok (Jumat) tak konco (saya temani)," kata Wawan saat memberikan keterangan di Kompleks Kepatihan, Kamis (30/7).

Sebagai sosok yang juga menggemari aktivitas bersepeda, Wawan pun berencana ikut serta mengayuh sepeda bersama rombongan pesepeda pada Jumat pekan terakhir bulan ini pada hari ini.

Menanggapi potensi gangguan lalu lintas serta titik-titik rawan kemacetan, rencana pesepeda melintas, Wawan menjelaskan bahwa penataan teknis di lapangan telah dirancang oleh dinas terkait dan kepolisian, la menilai persoalan yang sempat mengemuka di tengah masyarakat lebih disebabkan oleh ketiduran persepsi.

"Dari Disub dan Satlantas otomatis sudah merenta. Tapi nggak ada masalah. Jadi apa yang selama ini jadi permasalahan kan banyak warga mungkin salah persepsi, mungkin kita nggak ada melarang untuk itu, uangnya juga pesepeda kok. Saya nggak ngelarang juga," tegas Wawan.

Lajur kanan
Sebelumnya, JLFR dipastikan kembali dilaksanakan di kawasan Maliboro pada Jumat terakhir bulan ini. Pemda DIY bersama Pemkot Yogyakarta, Satlantas Polresta Yogyakarta, dan sejumlah pemangku kepentingan menyiapkan rekayasa lalu lintas, pengamanan terpadu, serta pengaturan ruang untuk menjaga kelancaran mobilitas masyarakat dan layanan Trans Jogja.

Kasat Lantas Polresta Yogyakarta AKP Alvin Hidayat mengatakan, berdasarkan hasil koordinasi lintas instansi, rombongan peserta JLFR direncanakan melintas di lajur kanan atau sisi barat Jalan Maliboro.

Sementara itu, lajur kiri tetap digunakan sebagai jalur operasional Trans Jogja sehingga layanan transportasi umum tetap berjalan optimal meski bersamaan dengan pelaksanaan Car Free Night (CFN).

"Rencana hasil diskusi terakhir, rombongan JLFR akan menggunakan lajur kanan atau sisi barat. Sementara lajur kiri tetap digunakan Trans Jogja. Meski bersamaan

dengan Car Free Night, Trans Jogja tetap beroperasi sehingga dilancarkan layanan transportasi umum dapat berjalan maksimal," ujar Alvin.

Melihat rekayasa lalu lintas tersebut, pemerintah dan kepolisian berupaya menjaga kelancaran mobilitas seluruh pengguna kawasan Maliboro, mulai dari peserta JLFR, pengguna Trans Jogja, pejalan kaki, pelaku usaha, hingga wisatawan.

Selain mengatur arus lalu lintas, Satlantas Polresta Yogyakarta bersama pemerintah juga menyiapkan pembagian ruang di kawasan pedestrian Maliboro. Satu sisi diperuntukkan bagi pesepeda, sedangkan sisi lainnya dimanfaatkan bagi pejalan kaki dan wisatawan sebagai bentuk penerapan prinsip berbagi ruang di kawasan publik.

"Diupayakan tetap saling berbagi ruang. Satu lajur untuk para pesepeda, satu lajur lagi untuk pejalan kaki ataupun wisatawan yang berjalan kaki," katanya.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan JLFR, Satlantas Polresta Yogyakarta akan menempatkan personel di sejumlah titik strategis, terutama di kawasan Klebungan yang diperkirakan menjadi titik kepadatan arus lalu lintas. Langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kemacetan sekaligus menjaga keselamatan seluruh pengguna jalan.

"Kami akan mengerahkan personel secara maksimal. Khususnya di simpul-simpul sekitar Klebungan. Pemerintah juga akan membersihkan peserta JLFR agar kegiatan berlangsung tertib dan tidak mengganggu pengguna jalan lainnya," tegas Alvin.

Kepala Dinas Perhubungan DIY Christina Erni Widayastuti menegaskan tidak ada kebijakan yang melarang aktivitas bersepeda di kawasan Maliboro, termasuk bagi peserta JLFR. Menurutnya, seluruh pengguna jalan memiliki hak yang sama sehingga setiap orang perlu saling menghormati, berbagi ruang, dan mematuhi peraturan lalu lintas.

"Kami tidak pernah melarang aktivitas bersepeda di Maliboro. Semua pengguna jalan memiliki hak yang sama. Yang terpenting adalah saling berbagi ruang, saling menghargai, dan menaati aturan agar tidak menimbulkan kemacetan maupun mengganggu pengguna jalan lainnya," ujar Erni.

Kolaborasi antara Pemda DIY, Pemkot Yogyakarta, Polresta Yogyakarta, dan seluruh pemangku kepentingan mencerminkan komitmen bersama dalam menghadirkan ruang publik yang tertib, inklusif, dan ramah bagi seluruh pengguna.

Melalui rekayasa lalu lintas, pengaturan ruang, dan pengamanan terpadu, pelaksanaan JLFR diharapkan berlangsung lancar sekaligus menjaga Maliboro tetap nyaman bagi pesepeda, pengguna Trans Jogja, pejalan kaki, pelaku usaha, maupun wisatawan. (hms)



TRIBUNJOGJA.COM/HANI SETIO

Ya, kita loh tetap welcome, tidak ada larangan. Ya mongo, besok (Jumat) tak konco (saya temani).

Wawan Harmawan
Wakil Wali Kota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005